



Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Hadis

Muhammad Miftahul Habib^{1*}, Muhammad Zammy Azly², Siti Ardianti³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{1*}miftahulhabib447@gmail.com,, ²zainuryzamzam@gmail.com, ³sitiardianti@uinsu.ac.id

| Info Artikel | Abstrak |
|--|--|
| 01 Jan 2024 Diterima: 06 Jan 2024 Diterbitkan: 09 Jan 2024 | segala sesuatu yang mengelilingi makhluk hidup, menampung kehidupan, mempengaruhi pertumbuhannya, dan saling berinteraksi. Upaya konservasi berarti menjaga kesehatan lingkungan dengan melakukan tindakan pelestarian. Sikap sewenang-wenang terhadap lingkungan hidup dengan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam tanpa mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan. Kondisi alam yang tidak menentu dapat menimbulkan musibah dan malapetaka yang dapat menimpa seluruh makhluk hidup akibat ulah manusia. Tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mencapai keselarasan hubungan antara manusia dan lingkungan hidup. Harmoni dalam Islam mencakup empat aspek: Harmoni dengan Tuhan, Harmoni dengan masyarakat, Harmoni dengan lingkungan, dan Harmoni dengan diri sendiri. Pada saat yang sama, Nabi SAW sangat peduli terhadap kelestarian lingkungan. |
| Kata Kunci: lingkungan hidup, pendidikan, hadis | |

PENDAHULUAN

Alam semesta adalah ciptaan Tuhan yang sempurna. Untuk mengatur kehidupan makhluk di seluruh dunia, Allah telah mempercayakan mereka untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik agar tidak terjadi bencana di muka bumi.

"Dan Kami utus kepada kaum Tsamud (saudara-saudaranya yang shaleh) dan bersabda, "Wahai umatku, sembahlah Allah, karena kamu tidak mempunyai Tuhan selain Allah; (dan menjadikan kamu makmur karenanya)." Sesungguhnya Tuhanku sudah dekat untuk kasihanihlah (dan maafkan) doa hamba-Nya.

Ada sebuah kalimat dalam penggalan puisi itu استغمركم Artinya manusia terpenggil untuk berkembang di muka bumi karena mempunyai potensi dan kecerdasan untuk menjadi arsitek dan pelestari alam. Memakmurkan bumi pada dasarnya berarti melindungi lingkungan dengan baik melalui pengaturan pengembangan dan pengolahan produk pertanian. Karena alam perlu dilindungi dan dilestarikan agar tetap lestari dan tersedia untuk generasi mendatang.

Jika manusia bisa memakmurkan dan menjaga alam dengan baik, maka alam pun akan ramah terhadap kita. Allah telah membentangkan luasnya bumi dengan tumbuhan, hewan dan seluruh ekosistemnya.

Oleh karena itu, sistem kerja ini harus menjadi sarana kita saling melengkapi. Alam semesta ini dan seluruh isinya saling berhubungan bagaikan satu landasan. Kesemuanya itu saling mempengaruhi, baik secara positif maupun negatif, dan pada akhirnya mempengaruhi kehidupan seseorang.

METODE

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah pendekatan yang mendalam dan komprehensif untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber teks tertulis yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, metode studi literatur memungkinkan penulis untuk menyusun dan menganalisis berbagai hadis-hadis tentang sikap terhadap tamu yang terdapat dalam sumber-sumber literatur Islam, seperti kitab-kitab hadis, tafsir, dan tulisan-tulisan ulama. Pendekatan ini memberikan kemampuan untuk memeriksa beragam sumber primer dan sekunder yang ada, sehingga memungkinkan penulis untuk merangkum, memahami, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan dalam Perspektif Hadis

Mengenai upaya pelestarian lingkungan hidup, terdapat beberapa hadis yang menjelaskan tentang upaya pelestarian lingkungan hidup seperti: Hadits tentang perintah menghidupkan kembali bumi yang mati.

“Hadits Jabir bin Abdullah berkata: “Sebagian di antara kami menabung di tanah. Lalu mereka berkata, “Sepertiga dari penghasilan, yaitu 4 tanah itu akan saya serahkan (kepada pengelola) untuk sebagian,” kata Rasulullah SAW. “Barangsiapa mempunyai tanah, maka garaplah atau berikanlah kepada saudaranya (untuk dipakainya). Maka jika dia menolak, biarlah dia yang mengurus tanah itu.” (HR. Imam Bukhari) , dalam Kitab al-Hibba).

Oleh karena itu, hadis tentang Nabi SAW di atas mengajarkan untuk menghidupkan kembali pembukaan lahan dan penanaman pohon untuk menjaga lingkungan dan menjaga kesehatan kita dari pencemaran. Dan hadis di atas memberi kita makna menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar kita guna menjaga diri kita dari bahaya dan bencana yang mungkin menimpa kita. Adapun cara melestarikannya, mari kita mulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga.

Berdasarkan amanat spiritual Nabi SAW di atas, maka hendaknya seluruh pengikut beliau dikuatkan kesadarannya dalam menjaga lingkungan agar dapat menjaga kehidupan yang nyaman dan memberikan rasa damai di alam. Saya sadar ada. Jika umat manusia di muka bumi ini dapat mempraktikkan konsep-konsep yang diajarkan oleh Nabi SAW di atas, yang merupakan teladan kita, kita akan menghadapi pemanasan global, pembalakan liar, banjir, tanah longsor, tsunami, polusi udara, dan lain-lain. Hal ini tidak akan pernah hilang.

Manusia menempati kedudukan yang sangat penting karena merupakan pionir dalam menjaga ekosistem dan melestarikan lingkungan hidup. Dengan demikian, manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan di muka bumi dalam mengelola lingkungan hidup.

Peran masyarakat di bumi adalah Khilafah dan harus bertindak bijaksana dalam mengelola sumber daya alam bumi agar tidak menimbulkan kerusakan. Dengan cara ini, kelestarian alam dan bumi terdukung. Ketika masyarakat tidak memperhatikan atau bahkan peduli terhadap lingkungan alam, maka kerusakan dan bencana dapat menyimpannya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah [2]:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِیْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dari firman Tuhan di atas, manusia diberi amanah untuk menjalankan misi pengelolaan alam secara berkelanjutan.

Dampak terhadap kerusakan lingkungan hidup

Saat ini kerusakan lingkungan seperti kerusakan sumber daya alam, hilangnya hutan lindung, erosi, dan pencemaran sungai akibat masyarakat membuang sampah menjadi perhatian utama. Manusia tidak dapat dipisahkan dari udara, tanah, dan air. Jika udara, tanah, dan air yang menjadi landasan kehidupan di Bumi terkontaminasi secara tidak terkendali, maka unsur-unsur yang terkandung di dalamnya juga dapat masuk ke dalam tubuh orang yang melelannya. Oleh karena itu, penyakit ini menular secara internal dan berujung pada kematian korbannya.

Kerusakan lahan seperti pembangunan perumahan di daerah resapan air. Musim hujan menyebabkan banjir, tanah longsor, hilangnya mata air, penebangan pohon secara ilegal, dan pembakaran hutan. Ini semua adalah bencana yang disebabkan oleh manusia.

Demikian pula kerusakan laut disebabkan oleh perairan pantai yang dangkal, rusaknya tempat bersarangnya ikan, pencemaran air laut akibat tumpahan minyak, dan tembakan senjata laut. Kita sebagai masyarakat harus menyadari permasalahan ini. Allah menciptakan bumi, tumbuh-tumbuhan, dan hewan yang luas untuk kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, kita patut bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikannya.

Memahami hadis mengenai upaya pelestarian lingkungan hidup

Hadits Nabi tentang perintah menghidupkan kembali tanah yang mati mengajarkan kita para pemilik tanah untuk menanam pohon pada tanah yang masih kosong. Pastikan tanah yang Anda miliki tidak memberikan manfaat bagi tanah dan kehidupan orang-orang di sekitarnya. Pemanfaatan lahan yang baik, seperti bercocok tanam, memberikan manfaat bagi kita dan orang lain.

Lahan mati adalah lahan yang kosong, tidak mempunyai air, tidak ada bangunan, dan tidak dimanfaatkan. Matinya bumi terjadi ketika tanah terbenak, tidak ditanami, tidak ada bangunan, dan tidak ada peradaban. Jika tidak terdapat tanaman atau air, maka tanah tersebut tergolong hidup dan dapat dijadikan habitat. menyelesaikan.

Hadits Nabi SAW menegaskan bahwa status pemilik tanah kosong berfungsi sebagai insentif dan penyemangat bagi mereka yang menghidupkan tanah kosong tersebut. Hadits Nabi SAW tentang perintah menanam pohon mengajarkan kita untuk menanam biji-bijian dan tanaman yang bisa dimakan. Dilarang pula menebang pohon tanpa mengikuti tata cara yang benar. Penghijauan (penanaman pohon) tidak hanya membuat bentang alam dunia menjadi lebih indah, namun juga memberikan manfaat bagi manusia dan alam. Dalam kaitan ini, Islam juga mewajibkan umatnya untuk berhati-hati, mencintai, peduli dan menghargai lingkungan.

KESIMPULAN

Islam mengajarkan kita manusia untuk menghargai alam karena alam adalah bagian dari kehidupan kita. Jika manusia salah mengelola alam dan tidak melestarikannya, maka mereka menghancurkan kehidupan mereka sendiri. Hadits-hadits yang merujuk pada perlindungan lingkungan hidup menunjukkan adanya suatu tatanan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Seperti hadis Nabi tentang pertanian dan pelestarian lingkungan.

Lingkungan hidup sebagai salah satu ciptaan Tuhan harus dilestarikan. Kelestarian lingkungan adalah menjaga dan melestarikan lingkungan hidup semaksimal mungkin. Upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan antara lain dengan merawat dan melindungi satwa, penanaman pohon dan penghijauan, revitalisasi lahan mati, efisiensi penggunaan udara dan air, dan yang paling penting adalah menjaga alam dan habitatnya, termasuk menjaga keseimbangan. Hadits di atas hendaknya tidak hanya dipahami secara tekstual berdasarkan pengaruh bunyi dokumen hadis tersebut, namun juga secara kontekstual mencerminkan ruh dan ruh nilai-nilai yang dikandungnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Siti Ardianti selaku dosen mata kuliah Hadis Tematik, Program Studi Ilmu Hadits Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai Hadis Tematik. Dan untuk semua rekan yang terlibat terhadap proses penulisan jurnal dari awal sampai akhirnya publikasi karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan Jawharul Fuad, Pemanasan Global dalam Perspektif Islam, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2001.
- Syamila, Suryadi, Memahami Lingkungan Kontekstual dalam Hadits Menggunakan Pendekatan Integrasi Ilmiah dan Konektivitas, Yogyakarta: Telus, 2009.
- Ahmad, S. (2015). Standar Pengupahan dalam Ekonomi Islam (Studi Kritis atas Pemikiran Hizbut Tahrir). *Universum*, 9(1), 1-13.
- Hernedi Malouf "Bencana alam dan kehidupan manusia dalam perspektif Al-Quran" Yogyakarta, eLSAQ Pers, 2011.
- Lukman, J. (2021). Study of Living Hadith Toward The Practice of Fasting Mondays and Thursdays at the Maqamam Mahmuda Islamic Boarding School Central Aceh. *Jurnal Living Hadis*, 6(2), 181-196.
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(1).
- Murtini, N. B. (2019). LIVING HADIS: FENOMENA SARAPAN BERSAMA PASCA PENGAJIAN AHAD PAGI MASYARAKAT BANGAH SIDOARJO. *Al-Majaalis*, 7(1), 117-158.